

Tantangan Menyelenggarakan Pendidikan Islam Di Panti Asuhan

Ayu Tegar^{1*}, M. Rohman Wahono²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan
Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Indonesia

*ayu004327@gmail.com

Informasi Artikel

Received:
26 April 2025

Accepted:
15 Mei 2025

Published:
30 Mei 2025

Keywords:
*Challenges,
Implementation of Islamic
education, Homes for the
blind.*

Abstract

This research aims to examine the challenges of implementing Islamic education at the Aisyiyah Ponorogo Integrated Blind Orphanage. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection was obtained through interviews with education administrators and two blind students at the Aisyiyah Ponorogo Integrated Blind Orphanage. This research shows that there are two types of challenges to Islamic education at the Aisyiyah Ponorogo Integrated Home for the Blind, namely, challenges to infrastructure and inclusive learning methods. In terms of infrastructure, new iqras are not available and there is a lack of classrooms for carrying out learning. The teacher's inability to read and write Arabic braille and how to teach blind students also influences the learning process at the orphanage.

PENDAHULUAN

Islam memandang bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia agar mereka memiliki keberlangsungan hidup yang lebih terjamin dan bermartabat. Oleh karena itu, negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu pada setiap warganegaranya termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan atau biasa disebut difabel Sholeh, (dalam Istiqomah dan Widodo 2019). Menurut Yusuf, (dalam Johan dkk 2024) tujuan dari Pendidikan Islam adalah untuk membina pribadi-pribadi muslim yang beriman, berakhlak mulia, bertakwa, dan memiliki pengetahuan yang luas tentang ajaran Islam. Di Indonesia, Pendidikan islam tidak hanya di terapkan di sekolah-sekolah umum tetapi juga di berbagai Lembaga khusus seperti panti tunanetra. Panti tunanetra adalah Lembaga yang menyediakan Pendidikan dan perawatan bagi anak-anak dengan gangguan penglihatan. Pendidikan di panti tunanetra menghadapi tantangan sehingga memerlukan pendekatan khusus agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik secara efektif.

Dalam dekade terakhir, pendekatan kontemporer dalam penyelenggaraan Pendidikan islam telah berkembang sangat pesat. Pendekatan ini mencakup penggunaan teknologi adaptif, metode pengajaran inklusif, dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus peserta didik tunanetra. Menurut Hasyim, (dalam Muhammad dan Murtafiah 2023) menghadapi era kontemporer yang dinamis dan kompleks salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah perubahan tuntutan kebutuhan masyarakat dalam era globalisasi yang semakin pesat. Tuntutan tersebut meliputi peningkatan kualitas mutu pendidikan, pengembangan kurikulum yang relevan, dan penguatan kompetensi guru dalam penyampaian materi pembelajaran.) di era digital yang semakin berkembang peran teknologi juga memberikan tantangan dan peluang baru dalam pendidikan Islam. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran agama Hasanah dan Sukri, (dalam Mirrota 2024). Teknologi adaktif yang biasa digunakan oleh peserta didik tunanetra yaitu perangkat lunak pembaca layar dan buku braile digital, telah membuka peluang baru bagi peserta didik tunanetra untuk mengakses informasi dan materi

Pendidikan islam dengan lebih mudah. Selain itu metode pembelajaran inklusif yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka.

Namun penerapan pendekatan kontemporer dalam Pendidikan islam di panti tunanetra tidaklah tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya. Banyak panti tunanetra yang masih kekurangan fasilitas dan teknologi yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu kurangnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan teknologi adaptif dan metode pengajaran inklusif juga menjadi hambatan signifikan. Guru-guru di panti tunanetra sering kali harus mengembangkan keterampilan baru dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan metode pengajaran.

Tantangan lainnya adalah hambatan dalam adaptasi teknologi. Meskipun teknologi adaptif menawarkan banyak manfaat, tidak semua peserta didik tunanetra memiliki akses yang sama terhadap teknologi tersebut. Faktor ekonomi dan geografis sering kali menjadi penghalang bagi peserta didik di daerah terpencil untuk mendapatkan teknologi yang di perlukan, selain itu, adaptasi teknologi juga memerlukan waktu dan usaha yang tidak sedikit, baik dari sisi peserta didik maupun guru

Di sisi lain pendekatan kontemporer dalam Pendidikan islam juga menghadapi tantangan dalam hal inklusi sosial. Peserta didik tunanetra sering kali merasa terisolasi dari lingkungan sosial mereka, baik di dalam maupun di luar panti. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang tidak hanya focus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Pendekatan yang holistic dan inklusif dapat membantu peserta didik tunanetra merasa lebih diterima dan dihargai dalam komunitas mereka.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplora lebih lanjut tentang bagaimana pendekatan kontemporer diterapkan dalam Pendidikan islam di panti tunanetra.

Dan mengidentifikasi tantangan yang di hadapi. Dengan memahami lebih dalam tentang pendekatan dan tantangan ini, diharapkan dapat ditemukan Solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Islam di panti tunanetra. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberrikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan Pendidikan yang lebih inklusif dan responsive terhadap kebutuhan peserta didik tunanetra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data pada penelitian ini adalah pengurus bidang pendidikan dan 2 santri tunanetra di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara wawancara dengan jenis wawancara semi terstruktur dengan pengurus bidang Pendidikan dan 2 santri tunanetra di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan wawancara dengan pengurus bidang pendidikan Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo ustadzah wati, dapat dipetik hasil sebagai berikut:

Dalam satu Minggu Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo menyelenggarakan diniyah bagi semua santri baik tunanetra, tunadaksa maupun yang tidak disabilitas. Diniyah ini terdiri atas tafid Al-Qur-an, BTAQ, dan Pelajaran malam seperti, fiqih, kemuhammadiyah, Bahasa Arab, mukhhadoroh, ibadah praktis, dan qirak. Tafid Al-Qur-an dilaksanakan pagi hari setelah sholat subuh berjamaah. Pembelajaran BTAQ dilaksanakan pada setiap hari Senin dan Kamis pukul 16.30, sedangkan hari Selasa dan Rabu dilaksanakan setelah sholat Maghrib. Untuk pembelajaran malam dilaksanakan setelah sholat isyak.

Pengajar di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo berjumlah 11 orang terdiri atas 7 pengajar awas (normal) dan 4 pengajar tunanetra. Dalam kegiatan diniyah santriwan dan santriwati dibagi kedalam beberapa kelas seperti, iktidai, iktidai 2, ula, usto, ulya, dan ulya mustawi. Pembagian kelas tersebut dibentuk atas dasar kemampuan santri tanpa mendiskriminasi santri yang

disabilitas, sehingga baik santri awas maupun disabilitas dapat bergabung belajar Bersama dalam satu kelas. Berbeda dengan pembelajaran BTAQ, santri tunanetra dipisahkan dengan santri tunadaksa ataupun santri awas. Hal ini dikarenakan santri tunanetra membaca iqra dan Al-Qur'an menggunakan huruf braille.

Dalam penyelenggaraan diniyah di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo masih mengalami banyak tantangan. Tantangan yang dihadapi meliputi, tidak tersedianya buku iqra braille yang baru, kurangnya ruang kelas, dan kurangnya pengajar yang dapat menguasai huruf braille. Tidak tersedianya buku iqra yang baru cukup mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Apabila buku tersebut sudah digunakan bertahun-tahun tulisan timbul (braille) pada buku iqra tersebut akan tenggelam dan sulit diraba oleh santri tunanetra. Mereka sering mengeluhkan kepada pengajar bahwa tulisannya sulit terbaca. Namun untuk mendapatkan buku iqra yang barupun juga susah. Pengurus sudah berusaha namun dari pihak Panti belum mampu mendapatkan buku iqra braille tersebut. Selain itu, ketersediaan ruang kelas juga masih kurang. Ada beberapa kelompok belajar yang menggunakan selasar masjid, aula, ataupun ruang kantor untuk proses pembelajaran diniyah.

Tidak semua pengajar di panti dapat menguasai braille. Hanya pengajar tunanetra saja yang mampu menguasai braille. Hal ini juga mempengaruhi pengajaran BTAQ untuk anak tunanetra. Dengan sedikitnya pengajar yang dapat menguasai braille, dari bidang pendidikan juga mengalami kesulitan dalam membagi kelompok belajar BTAQ bagi santri tunanetra. Ada beberapa santri tunanetra kedatangan kelompok yang pengajarnya tidak menguasai braille.

Setelah melakukan wawancara dengan dua santri tunanetra di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo yaitu, shendy dan safira, dapat dipetik hasil sebagai berikut:

Ada beberapa tantangan yang dirasakan oleh santri tunanetra dalam proses pembelajaran diniyah di Panti yaitu, pada saat pembelajaran BTAQ, pembelajaran kemuhammadiyah dan muhadarah. Dalam proses pembelajaran BTAQ beberapa santri tunanetra banyak yang mengeluh dengan tulisan braille pada buku iqra mulai sudah tenggelam, mengakibatkan tulisannya sulit terbaca.

Beberapa santri sudah mengusulkan untuk membeli buku iqra baru. Namun, sampai sekarang buku iqra tersebut belum di dapatkan. Akhirnya sampai sekarang pada saat pembelajaran BTAQ masih menggunakan buku iqra braille yang lama.

Tidak hanya permasalahan buku iqra braille. Proses pembelajarannya pun juga mengalami tantangan. Ada beberapa santri tunanetra yang tergabung dengan pengajar awas (normal). Sehingga proses pembelajaran BTAQ berfokus pada hafalan Al-Qur-an. Sebenarnya santri tunanetra tersebut ingin pindah kelompok, tapi karena berhubung pengaturan kelompok sudah diatur oleh ustadzah akhirnya dia menerima saja.

Hal ini juga terjadi pada pembelajaran kemuhammadiyah. Pada saat pembelajaran kemuhammadiyah, pengajar menggunakan modul buku yang dipakai santri awas di sekolahnya. Jadi pada saat pengajar meminta santri untuk membacakan buku kemuhammadiyah tersebut, santri tunanetra hanya mendengarkan teman sebelahnya membaca. Hal ini disebabkan tidak adanya modul buku kemuhammadiyah yang bercetak braille. Pada saat mencatat santri tunanetra juga sering tertinggal dari temannya yang awas. Santri tunanetra sering merasa bingung karena apabila dia ingin meminta tolong kepada temannya yang awas untuk mencatat materi, tetapi mereka terkadang tidak mau. Selain itu, pada saat pembelajaran kemuhammadiyah pengajar sering mengajak santri untuk menonton film berkaitan dengan Muhammadiyah. Namun ketika menonton pengajar tidak mendeskripsikan adegan film tersebut kepada santri tunanetra. Sehingga santri tunanetra menjadi mengantuk.

Tantangan yang terakhir yang dirasakan santri tunanetra adalah pada saat pembelajaran bahasa arab. Pada pembelajaran bahasa arab santri tunanetra hanya diajarkan menghafal kosa kata dalam bahasa arab tanpa diajarkan penulisan yang benar dalam huruf arab braille. Hal ini disebabkan karena pengajar tidak memahami huruf arab braille. Mengakibatkan pembelajaran bagi santri tunanetra berfokus pada hafalan saja.

Dari paparan hasil yang didapat dari melakukan wawancara, maka tantangan pendidikan Islam yang dihadapi di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo sebagai berikut:

Sarana Prasarana

Tantangan yang dihadapi Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo dalam penyelenggaraan pendidikan Islam salah satunya adalah dari sarana prasarana. Tidak tersedianya buku iqra braille yang baru cukup mengganggu santri tunanetra pada saat mengikuti pembelajaran BTAQ. Buku iqra braille yang ada sekarang sudah sering digunakan sehingga membuat tulisan braille pada buku iqra tersebut tenggelam mengakibatkan tulisan braille sulit dibaca. Hal ini diperkuat oleh beberapa santri yang mengeluh karena pada saat membaca iqra tulisan arab braille pada buku iqra sulit untuk dibaca. Panti juga sudah berusaha pengadaan iqra braille. Dicarinya melalui toko online, penjual media pembelajaran tunanetra namun, belum bisa mendapatkannya. Akhirnya hingga sekarang pembelajaran BTAQ masih mempergunakan iqra yang tersedia.

Di panti juga belum tersedia buku kemuhammadiyahhan yang dicetak braille. Sehingga pada proses pembelajaran, pengajar menggunakan buku kemuhammadiyahhan milik santri awas (normal) yang dipergunakan di sekolah mereka. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu santri yang mengatakan bahwa ketika pembelajaran dia hanya mendengarkan pengajar menjelaskan materi, serta ketika santri yang awas diminta untuk membaca buku, dia mendengarkan teman sebelahnya membacakan. Tidak adanya buku kemuhammadiyahhan yang bercetak braille membuat sering tertinggal dalam mencatat. Santri tersebut menjelaskan bahwa, dia sering tertinggal pada saat menulis sehingga catatan yang dimiliki menjadi tidak lengkap. Santri tersebut sering merasa kebingungan karena harus meminta tolong kepada siapan. Karena beberapa santri awas apabila dimintai tolong untuk membacakan sering menolak. Jadi dalam proses pembelajaran kemuhammadiyahhan santri tunanetra lebih banyak mendengar dan menghafalkan.

Pada pembelajaran mukhadarah santri tunanetra sering kesusahan dalam mencari materi tausiyah. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya buku kumpulan

materi tausiyah yang dicetak braille. Bukan tanpa usaha santri tunanetra juga sudah berusaha mencari materi mukhadarah melalui internet. Namun, ketika browsing di internet mereka merasa materi yang ada di internet tersebut sedikit susah dipahami dan terpisah-pisah. Akhirnya mereka selalu meminta tolong kepada teman yang awas untuk membacakan materi tausiyah yang ada di buku, kemudian mereka tulis di buku tulis dengan tulisan braille. Setelah jadi mereka langsung menghafalkan materi tersebut. Jadi pada saat mukhadarah santri tunanetra membawakan materi yang telah dihafalkan sebelumnya.

Selain Tantangan berikutnya adalah kurangnya ruangan kelas untuk diniyah. Jumlah kelas yang tersedia dengan jumlah kelompok belajar tidaklah sama. Hal ini mengakibatkan ada beberapa kelompok belajar yang menggunakan ruang kantor, aula, dan selasar masjid untuk melakukan diniyah. Hal ini sejalan dengan Muqoyyidin dan Widiyaningsih, (2021) Keterbatasan Sumber Daya Pembelajaran. Ketersediaan sumber belajar seperti buku teks, alat peraga, dan fasilitas kelas yang memadai merupakan tantangan tersendiri bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

Metode Pembelajaran Inklusif

Tantangan yang dihadapi dalam penyelenggaraan diniyah di Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo salah satunya adalah ada beberapa pengajar yang belum mengerti cara mengajar seorang tunanetra. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran diniyah khususnya pada pembelajaran BTAQ. Di panti hanya pengajar tunanetra saja yang dapat menguasai braille. Kenyataan di lapangan pada pembelajaran BTAQ, ada beberapa santri yang mendapat kelompok BTAQ dengan pengajar awas, Akibatnya santri tersebut tidak mendapatkan pelayanan pendidikan sebagaimana mestinya. Salah satu santri mengutarakan keinginannya untuk belajar baca tulis braille. Namun, dia selalu mendapat pengajar yang awas, artinya pengajar tersebut tidak menguasai braille. Bukan tanpa alasan dari bidang pendidikanpun juga bingung dalam membagi kelompok belajar. Dikarenakan jumlah pengajar dapat menguasai braille sangat terbatas.

Selain itu, pada pelajaran malam khususnya pada pelajaran kemuhammadiyah, pengajar sering mengajak santri untuk menonton film tentang organisasi Muhammadiyah. Namun, pada pelaksanaannya pengajar hanya memutar film saja tanpa mendeskripsikan adegan yang ada dalam film kepada santri tunanetra. Akibatnya santri tunanetra sering mengantuk dan malas apabila diajak nonton film. Hal ini juga diutarakan oleh salah satu santri tunanetra bahwa dia sering mengantuk apabila nonton film. Banyak adegan diluar percakapan yang dia tidak mengerti. Akibatnya dia merasa tidak tertarik sehingga menjadi mengantuk.

Tantangan selanjutnya adalah pada saat pembelajaran bahasa arab. Saat belajar bahasa arab santri tunanetra terbiasa belajar dengan cara menghafalkan kosa kata dalam bahasa arab. Santri tunanetra tidak tahu bentuk tulisan dari kosa kata bahasa arab tersebut Hal ini disebabkan pengajar tidak menguasai tulisan arab braille. Kesulitan ini hampir dirasakan oleh santri tunanetra.

PENUTUP

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tantangan pendidikan Islam di Panti Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo ada dua macam yaitu, tantangan sarana prasara dan metode pembelajaran inklusif. Dari bidang sarana prasarana tidak tersedianya iqra yang baru serta kurangnya ruang kelas untuk pelaksanaan pembelajaran. Ketidakmampuan pengajar dalam baca tulis arab braille dan cara mengajar santri tunanetra juga berpengaruh dalam proses pembelajaran di Panti.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baroroh, Hernik Rosyidatul. "Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Muhammadiyah Sidayu Gresik." *Jurnal Tamaddun XXI* 1, no. 1 (2020): 98.
- Rohman, M. Saifullah. "Islamic Boarding School and Autism: Bringing a Just Religious Education for Child with Autism and Special Need." *The 9th*

International Graduate Students and Scholars' Conference in Indonesia (IGSSCI) 9, no. 10 (2017): 879.

Wahyudi, Arif, and Miftachul Huda. "Internalization of Islamic Values for Students with Special Needs in Special School Education Institutions (SLB)." *AL-HAYAT: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2019): 95. <https://doi.org/10.35723/ajie.v3i1.55>.

Wardhani, Dayne Trikora. "Burnout di Kalangan Guru Pendidikan Luar Biasa di Kota Bandung." *Jurnal Psikologi Undip* 11, no. 1 (2012): 75. <https://doi.org/10.14710/jpu.11.1.10>.

Machali, Imam. "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2014): Sinambela, Pardomuan Nauli Josip Mario. "Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran." *E-Journal Universitas Negeri Medan* (2013): 9.

Rahmat, Rahmat. "Liberalisme dalam Pendidikan Islam (Implikasinya terhadap Sistem Pembelajaran Agama Islam di Sekolah)." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 70–88. <https://doi.org/10.31538/ndh.v1i2.10>.

Rahmat, Munawar. "Model Perkuliahan Pendidikan Agama Islam yang Damai, Moderat, dan Toleran." *Nadwa* 12, no. 1 (22 June 2018): 39–64. <https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.1.2180>.

Muliadi, Erlan. "Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2012): 55–68. Tilaar, H.A.R. *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Diakses 9 September 2021. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=23064>.

Muqoyyidin, Andik Wahyun. "Deradikalisasi Pendidikan Islam dan Tantangannya di Indonesia." *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) 2013: Distinctive Paradigm of Indonesian Islamic Studies; Towards the Renaissance of Islamic Civilization*. Diakses 14 April 2019. https://www.academia.edu/35506519/Deradikalisasi_Pendidikan_Islam_dan_Tantangannya_di_Indonesia.

"Membangun Kesadaran Inklusif Multikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2013): 131–51.

Octaviani, Laila. "Pandataran dan Jarlatsuh: Model Pendidikan Multikultural di SMA Taruna Nusantara Magelang." *Jurnal Komunitas* 5 (1 April 2013). <https://doi.org/10.15294/komunitas.v5i1.2383>.

Susanto, Edi. "Pendidikan Agama Berbasis Multikultural." 2006. [http://citation.itb.ac.id/pdf/JURNAL/KARSA,JurnalSosialdanBudayaKeis/aman/Vol%209%20No%201%202006/110-113-1-PB%20\(2\).pdf](http://citation.itb.ac.id/pdf/JURNAL/KARSA,JurnalSosialdanBudayaKeis/aman/Vol%209%20No%201%202006/110-113-1-PB%20(2).pdf).

- Abdullah, N. "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus." *Magistra* 25, no. 86 (2013): 1-10.
- Gutama, Th.A., dan Setyaningsih, R. "Pengembangan Kemandirian bagi Kaum Difabel." *Jurnal Sosiologi DILEMA* 31, no. 1 (2016): 42-52.
- Hafiar, H. "Komunikasi Difabel Melalui Buku Bacaan bagi Anak-anak." *Jurnal Edulib* 2, no. 1 (2012): 43–50.
- Irfan, L.A. "Menyelesaikan Problem Materi Belajar bagi YoMakna Diskriminasi: Penyandang Cacat, Difabel, dan Penyandang Disabilitas." *Inklusi: Journal of Disability Studies* 3, no. 2 (2016): 139-162.
- Sholeh, A. "Islam dan Penyandang Disabilitas: Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas dalam Sistem Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Palastren* 8, no. 2 (2015): 293-320
- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): Article 2. <https://doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6417>.
- Astuti, I. "Relasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Masa Pandemi di MI Modern Al-Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2022.
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan." *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): Article 1.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo, 2014.
- Faizah, S. N., Dina, L. N. A. B., Kartiko, A., Ma`arif, M. A., & Hasan, M. S. "Student Acceptance Study of PhET Simulation with an Expanded Technology Acceptance Model Approach." *Journal of Applied Engineering and Technological Science (JAETS)* 5, no. 1 (2023): Article 1. <https://doi.org/10.37385/jaets.v5i1.3041>.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus." *MASALIQ* 2, no. 1 (2022): 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>.
- Hasanah, U., & Sukri, M. "Implementasi Literasi Digital dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2023): Article 2. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10426>.
- Lisyawati, E., Halimah, N., Khairunnisa, K., & Mulyanto, A. "Optimalisasi Pengelolaan Pendidikan Inklusif." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 1 (2024): Article 1. <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.5759>.

- Maarif, M. A., Muarofah, S. L., Sianipar, G., Hariyadi, A., & Kausar, S. "Implementation of PAI Learning Design in Developing Religious Tolerance in Public High Schools." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 4 (2023): Article 4. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.712>.
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. "Paradigma Pendidikan Demokrasi dan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi di Indonesia." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): Article 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>.
- Aminuddin, M. Y. (2019). Perubahan status kelembagaan pada perguruan tinggi agama Islam dalam menghadapi tantangan dan peluang pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Diakses dari <http://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/1292>
- Alfi, A., Febriasari, A., & Azka, J. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(4), 282.
- Arif, M., Saro'i, M., Asfahani, A., Mariana, M., & Titik, 3. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*. Diakses dari <http://journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/322>
- Astari, A. R. N. (2021). Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Pengorganisasian Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Khair Journal: Management*. Diakses dari <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2607147&val=24473&title=ANALISIS%20FAKTOR%20INTERNAL%20DAN%20FAKTOR%20EKSTERNAL%20PENGORGANISASIAN%20DALAM%20LEMBAGA%20PENDIDIKAN%20ISLAM>
- Bassar, A. S., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2021). Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan di Era Global dan Multikultural. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 63–75. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.9577>
- Dani, R., & Aisyah Zukifli, N. (2023). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam. *Islamic Education Studies: An Indonesia Journal*, 6(1), 32–46. <https://doi.org/10.30631/ies.v6i1.47>
- Edy, S., Sunaryati, T., & Sumarta, S. (2023). Supervisi Pendidikan Islam: Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern. *Jurnal Pendidikan*. Diakses dari <http://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPGSD/article/view/3979>
- Faizin, Helandri, J., & Supriadi. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern.

- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. Diakses dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/10426>
- Hernawati, H., & Mulyani, D. (2023). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Menyiapkan Generasi Tangguh di Era 5.0. *Elipsis Dan Penelitian Pendidikan Islam*. Diakses dari <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/31299>
- Jannah, M., Shafika, N., Parsetyo, E. B., & Titik, 3. (2023). Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Islam*. Diakses dari <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jmpid/article/view/2094>
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- Nata, H. A. (2020). Pendidikan Islam Di Era Milenial. Google Books. Diakses dari https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=00kREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=tantangan+dan+peluang+pendidikan+islam&ots=mFjczDDZ6e&sig=5x5N3H3uyAuqQYZb_uccsxneXNI
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rosidah, A. S., Rahman, W. I., Aulia, M., & Titik, 3. (2022). Penilaian Kinerja Guru di Sekolah Dasar Antara Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*. Diakses dari <http://ejournal.stitalmubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/64>
- Sabtina, D. (2023). Problematika Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Alternatif Solusinya. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 7(2), 95. <https://doi.org/10.47006/er.v7i2.13181>
- Selawati, N. (2022b). Peluang Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Menuai Tantangan, Meraih Peluang. *Jurnal Syntax Transformation*. Diakses dari <http://www.jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/535>
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*.